

**INTEGRASI NILAI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN
KETERAMPILAN MENULIS SISWA
KELAS VII SMP 1 BAJENG KABUPATEN GOA**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh

ISRANI

10533755613

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2017

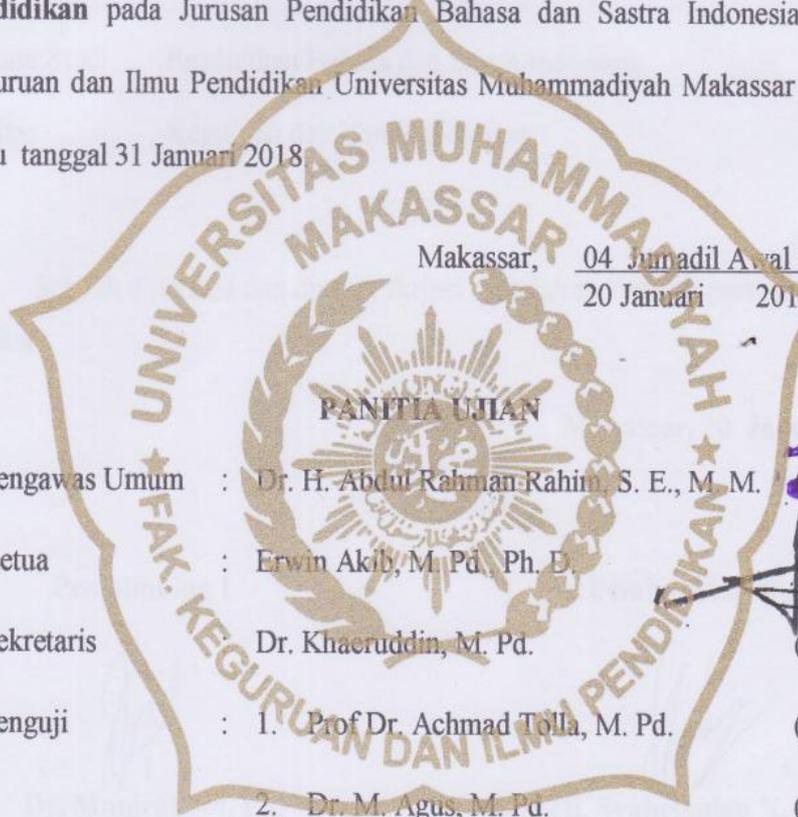


UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **ISRANI**, NIM: 10533755913 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 004 Tahun 1439 H/2018 M, Tanggal 19-20 Januari 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Rabu tanggal 31 Januari 2018

Makassar, 04 Jumadil Awal 1439 H
20 Januari 2018 M



- | | | | |
|------------------|---|---|---------|
| 1. Pengawas Umum | : | Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S. E., M. M. | (.....) |
| 2. Ketua | : | Erwin Akib, M. Pd., Ph. D. | (.....) |
| 3. Sekretaris | : | Dr. Khaeruddin, M. Pd. | (.....) |
| 4. Penguji | : | 1. Prof Dr. Achmad Tolla, M. Pd. | (.....) |
| | | 2. Dr. M. Agus, M. Pd. | (.....) |
| | | 3. Haslinda, S. Pd., M. Pd. | (.....) |
| | | 4. Dra. Hj. Syahribulan K, M. Pd. | (.....) |

Handwritten signatures in blue ink corresponding to the list above.

Disahkan Oleh :
 Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.
 NBM : 860 934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul skripsi : Integrasi Nilai Karakter dalam Pembelajaran Keterampilan
Menulis Siswa kelas VII B SMP Negeri 1 Bajeng Kabupaten
Gowa
Nama : **Israni**
Nim : 10533755913
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk
diujikan.

Makassar, 20 Januari 2018

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

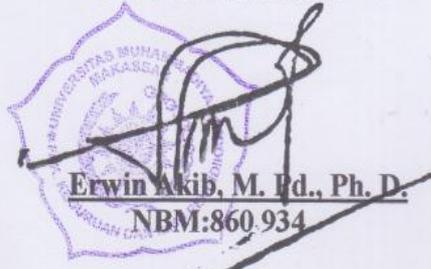

Dr. Munirah, M. Pd.


Dra. Hj. Syahribulan K, M. Pd.

Diketahui oleh

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Prodi Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia


Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.
NBM: 860.934


Dr. Munirah, M. Pd.
NBM: 951576

MOTO

Masa depan yang cerah berdasarkan pada masa lalu yang telah dilupakan.

Kamu tidak dapat melangkah dengan baik dalam kehidupan kamu sampai

kamu melupakan kegagalan kamu dan rasa sakit hati

ABSTRAK

Israni.2017.Integrasi Nilai Karakter dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Siswa Kelas VII SMP 1 Bajeng Kabupaten Goa.Program studi S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui interaksi nilai karakter dalam pembelajaran keterampilan menulis siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bajeng. Penelitian ini adalah penelitian kuasi eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana integrasi nilai karakter dalam pembelajaran keterampilan berbicara siswa kelas VIII. Subjek penelitian ini adalah murid kelas siswa kelas VIII sebanyak 35 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar pada akhir pembelajaran serta data hasil observasi. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif dan analisis kualitatif.

Hasil analisis kuantitatif menunjukkan bahwa Integrasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter (nilai tanggung jawab, disiplin, jujur, percaya diri, santun, kerja keras, kerjasama, menghargai, teliti dan cermat) sudah ditanamkan melalui pembelajaran bahasa Indonesia pada Siswa SMP Negeri 1 Bajeng. Adapun saran kepada guru semua mata pelajaran diharapkan tumbuh kesadaran bahwa, dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam pembelajaran dapat menumbuhkan dan mengembangkan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual sebagai instrumen untuk membentuk pribadi yang positif. Kepada siswa SMP Negeri 1 Bajeng sebagai generasi yang akan datang, peneliti menyarankan agar terus menerapkan sikap dan perilaku yang berkarakter dengan sungguh-sungguh.

Kata kunci: Integrasi, Nilai Karakter, Keterampilan Menulis, Deskriptif Kualitatif.

DAFTAR ISI

MUTIARA DOA	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG	1
B. RUMUSAN MASALAH	4
C. TUJUAN PENELITIAN	4
D. MANFAAT PENELITIAN	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA, DAN KERANGKA PIKIR	6
A. KAJIAN PUSTAKA	6
B. KERANGKA PIKIR	23
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. DESAIN DAN VARIABEL PENELITIAN	26
B. POPULASI DAN SAMPEL	27
C. TEKNIK PENGUMPULAN DATA	28
D. TEKNIK ANALISIS DATA	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	31
A. HASIL PENELITIAN	31
B. INTEGRASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER	

YANG DI INTEGRASIKAN TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS	
SISWA	34
C. PEOSSES PENGITEGRASIAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN	
KARAKTER	39
D. PEMBAHASAN	45
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	56
A. KESIMPULAN	56
B. SARAN	56
DAFTAR PUSTAKA	58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah proses memanusiakan manusia. Untuk meraih derajat manusia seutuhnya sangatlah tidak mungkin tanpa melalui proses pendidikan. Pendidikan harus dapat menghasilkan insan-insan yang memiliki karakter mulia, di samping memiliki kemampuan akademik dan keterampilan yang memadai. Salah satu cara untuk mewujudkan manusia yang berkarakter adalah dengan mengintegrasikan pendidikan karakter dalam setiap pembelajaran. Nilai-nilai karakter utama yang harus terwujud dalam sikap dan perilaku peserta didik sebagai hasil dari proses pendidikan karakter adalah jujur (olah hati), cerdas (olah pikir), tangguh (olah raga), dan peduli (olah rasa dan karsa).

Undang undang nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan pasal 3,yang berbunyi pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa pengintegrasian pendidikan karakter dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan pemuatan nilai-nilai karakter dalam semua mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Untuk itu guru harus mempersiapkan pendidikan karakter mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasinya. Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah perlu didukung oleh keteladanan guru dan orang tua murid serta budaya yang berkarakter. sehingga dalam suatu pembelajaran mampu mencapai target.

Menulis memungkinkan manusia untuk saling berkomunikasi, saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain, dan meningkatkan kemampuan intelektual. Bahasa Indonesia memiliki kedudukan dan fungsi yang sangat penting yakni sebagai bahasa negara dan bahasa nasional. Mengingat fungsi yang diemban oleh bahasa Indonesia sangat banyak, maka kita perlu mengadakan pembinaan dan pengembangan terhadap bahasa Indonesia. Tanpa adanya pembinaan dan pengembangan tersebut bahasa Indonesia tidak akan dapat berkembang, sehingga dikhawatirkan bahasa Indonesia tidak dapat mengemban fungsi-fungsinya. Salah satu cara dalam melaksanakan pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia itu adalah melalui mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah. Pembinaan dan pengembangan kemampuan dan keterampilan berbahasa yang diupayakan di sekolah berorientasi pada empat jenis keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut berhubungan erat satu dengan yang lain.

Rendahnya minat dan kemampuan siswa dalam keterampilan menulis tentu saja menjadi problema dalam pembelajaran Bahasa. Tujuan pembelajaran bahasa adalah keterampilan komunikasi dalam berbagai konteks komunikasi. Kemampuan yang dikembangkan adalah daya tangkap makna, peran, daya tafsir, menilai, dan mengekspresikan diri dengan berbahasa. Kesemuanya itu dikelompokkan menjadi kebahasaan, pemahaman, dan penggunaan. Tujuan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia secara umum meliputi (1) siswa menghargai dan membanggakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan

(nasional) dan bahasa negara, (2) siswa memahami Bahasa Indonesia dari segi bentuk, makna, dan fungsi, serta menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk bermacam-macam tujuan, keperluan, dan keadaan, (3) siswa memiliki kemampuan menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional, dan kematangan sosial, (4) siswa memiliki disiplin dalam berpikir dan berbahasa (berbicara dan menulis), (5) siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, dan (6) siswa menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Upaya menanamkan pendidikan karakter pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Bajeng dapat dilakukan melalui pembelajaran Bahasa Indonesia. Salah satunya adalah pembelajaran keterampilan menulis yang mengaplikasikan nilai-nilai pendidikan karakter. Siswa sekarang ini kurang suka menulis. Dalam menulis siswa kurang terarah sejak kelas rendah. Menurut pengamatan dan informasi dari berbagai pihak, ada beberapa faktor yang mempengaruhi kegiatan menulis Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Bajeng. Selain faktor internal dari dalam diri siswa juga faktor eksternal dari luar diri siswa. Oleh karena itu, penulis disini mengkaji keterampilan menulis dalam meningkatkan peserta didik untuk berkomunikasi dengan baik dan benar baik secara lisan maupun tulis.

Salah satu cara yang dapat dipilih untuk meningkatkan keterampilan menulis adalah dengan cara membiasakan membuat tulisan berdasarkan perkembangan ipteq dan imtaq. Media diskusi pada dasarnya suatu bentuk tukar

pikiran yang teratur dan terarah, baik dalam kelompok kecil maupun dalam kelompok besar, dengan tujuan untuk mendapatkan suatu pengertian, kesepakatan, dan keputusan bersama mengenai suatu masalah dan Upaya Guru Untuk Mengetahui Karakter Siswa dalam Keterampilan Menulis Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Bajeng serta Kesulitan-kesulitan guru untuk mengajarkan dalam pembelajaran keterampilan menulis Siswa Kelas VII /SMP Negeri 1 Bajeng Kabupaten Gowa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian yaitu bagaimana integrasi nilai karakter dengan pembelajaran keterampilan menulis pada siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Bajeng Kabupaten Gowa.?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah mengintegrasikan nilai karakter yang terdapat dalam pembelajaran keterampilan menulis Kelas VII SMP Negeri 1 Bajeng Kabupaten Gowa.

D. Manfaat Penelitian

Mengingat pentingnya penelitian ini dalam berbagai faktor, maka manfaat penelitian ini ditinjau dari dua segi, sebagai berikut :

1. Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan ilmu pengetahuan

khususnya mengenai karakter pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Bajeng Kabupaten Gowa.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dan metode bagi guru guna mengembangkan pembelajaran menulis Siswa SMP Negeri 1 Bajeng melalui metode diskusi, kemudian dapat menjadi alternatif cara belajar menulis yang efektif dan tepat bagi siswa, serta dapat menjadi sumbangan ide untuk memperbaiki sistem pembelajaran mengenai nilai karakter dalam pembelajaran keterampilan menulis yang lebih baik agar dalam proses pembelajaran keterampilan menulis di semua kelas VII SMP Negeri 1 Bajeng Kabupaten Gowa paham mengenai karakter dalam menulis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, DAN KERANGKA PIKIR

A. Kajian Pustaka

1. Penelitian Relevan

Sebelum penelitian ini terdapat penelitian yang relevan yang membahas tentang pendidikan karakter. Penelitian tersebut berjudul:

- a. Implementasi Pendidikan Karakter Bangsa dalam Pembelajaran SMA” oleh Heri Supranoto (2015). Dalam judul tersebut membahas bagaimana implementasi karakter dalam pembelajaran pada siswa SMA.
- b. Sulis Triyono (2012) yang berjudul “Penggintegrasian Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Jerman” dalam jurnal tersebut membahas tentang integrasi nilai karakter dalam pembelajaran bahasa jerman dengan materi Infinitivsatz, Nebensatz, und Präteritum.
- c. Salim Ahmad (2015) yang berjudul “ Integrasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)”. Dalam jurnal tersebut membahas tentang integrasi nilai karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Penelitian serupa menemukan adanya hubungan persamaan dan perbedaan dengan judul saya namun judul saya mencakup semua hubungan mengenai pengintegrasian nilai karakter dalam proses pembelajaran keterampilan menulis, persamaannya yaitu sama-sama menjelaskan nilai karakter yang membangun menjadi patokan atau tolak ukur bagi siswa dan guru upaya untuk mencapai tiga aspek penilaian dalam kurikulum 2013 yaitu

Afektif, kognitif dan psikomotorik.

2. Pengertian Nilai

Nilai adalah salah satu bagian penting dari kebudayaan itu sendiri. Suatu tindakan dapat diterima secara moral apabila harmonis ataupun selaras dengan nilai-nilai yang telah disepakati dan dijunjung oleh masyarakat dimana tindakan tersebut dilakukan. Apabila suatu tindakan tidak sesuai dengan nilai yang ada dalam masyarakat tersebut maka akan dianggap menyimpang oleh masyarakat tersebut.

Pengertian nilai menurut Horton dan Hunt adalah gagasan tentang apakah pengalaman tersebut berarti atau tidak. Nilai ada hakikatnya mengarahkan perilaku dan pertimbangan seseorang, akan tetapi nilai tidak menghakimi apakah sebuah perilaku tersebut benar atau salah. Macam-macam nilai menurut (Ahim, 2009: 18) yaitu :

- a) Nilai keilmuan merupakan salah satu dari macam-macam nilai yang mendasari perbuatan seseorang atau sekelompok orang yang bekerja terutama atas dasar pertimbangan rasional. Nilai keilmuan ini dipertentangkan dengan nilai agama.
- b) Nilai agama ialah salah satu dari macam-macam nilai yang mendasari perbuatan seseorang atas dasar pertimbangan kepercayaan bahwa sesuatu itu dipandang benar menurut ajaran agama.
- c) Nilai ekonomi adalah salah satu dari macam-macam nilai yang mendasari perbuatan seseorang atau sekelompok orang atas dasar pertimbangan ada tidaknya keuntungan finansial sebagai akibat dari perbuatannya itu. Nilai

ekonomi ini dikontraskan dengan nilai seni.

- d) Nilai Seni merupakan salah satu dari macam-macam nilai yang mendasar perbuatan seseorang atau sekelompok orang atas dasar pertimbangan rasa keindahan atau rasa seni yang terlepas dari berbagai pertimbangan material.
- e) Nilai Solidaritas ialah salah satu dari macam-macam nilai yang mendasari perbuatan seseorang terhadap orang lain tanpa menghiraukan akibat yang mungkin timbul terhadap dirinya sendiri, baik itu berupa keberuntungan maupun ketidakberuntungan. Nilai solidaritas ini dikontraskan dengan nilai kuasa.
- f) Nilai Kuasa adalah salah satu dari macam-macam nilai yang mendasari perbuatan seseorang atau sekelompok orang atas dasar pertimbangan baik buruknya untuk kepentingan dirinya atau kelompoknya.

Dari macam-macam nilai yang disebutkan di atas, nilai yang dominan pada masyarakat tradisional adalah nilai solidaritas, nilai seni dan nilai agama. Nilai yang dominan pada masyarakat modern ialah nilai keilmuan, nilai kuasa dan nilai ekonomi. Sebagai konsekuensi dari proses pembangunan yang berlangsung secara terus-menerus, yang memungkinkan terjadinya pergeseran nilai-nilai tersebut. Pergeseran nilai keilmuan dan nilai ekonomi akan cenderung lebih cepat dibandingkan dengan nilai-nilai lainnya jika menggunakan model dinamik-interaktif. Ini merupakan konsekuensi dari kebijakan pembangunan yang memberikan prioritas ada pembangunan ekonomi dan ditunjang oleh cepatnya perkembangan ilmu dan teknologi.

3. Istilah Karakter

Lingkungan dan juga orang-orang yang ada di sekitar lingkungan tersebut. Karakter yang dimiliki oleh seseorang pada dasarnya terbentuk melalui proses pembelajaran yang cukup panjang. Karakter manusia bukanlah sesuatu yang dibawa sejak lahir lebih dari itu, karakter merupakan bentukan atau pun tempaan. Karakter dibentuk melalui proses pembelajaran di beberapa tempat, seperti di rumah, sekolah, dan di lingkungan sekitar tempat tinggal. Adapun pihak yang berperan dalam pembentukan karakter seseorang yaitu keluarga, guru, dan teman sebaya.

Ahim (2009) memaparkan praktik pendidikan di Indonesia cenderung lebih berorientasi pada pendidikan berbasis hard skill (keterampilan teknis) yang bersifat mengembangkan *intelligence quotient* (IQ), namun kurang mengembangkan kemampuan *soft skill* yang tertuang dalam *emotional intelligence* (EQ), dan *spiritual intelligence* (SQ), pembelajaran diberbagai sekolah bahkan perguruan tinggi lebih menekankan pada perolehan nilai hasil ulangan atau ujian, banyak guru yang memiliki persepsi bahwa peserta didik yang memiliki kompetensi diukur dari nilai ulangan atau ujiannya tinggi namun pada hakikatnya kemampuan siswa dalam hal ini menulis juga dipengaruhi oleh karakter siswa itu sendiri.

Seiring perkembangan zaman, pendidikan yang hanya berbasiskan *hard skill*, yaitu menghasilkan lulusan yang hanya memiliki prestasi dalam akademis, harus mulai dibenahi. Sekarang pembelajaran juga harus berbasis pada pengembangan *soft skill* (interaksi social) sebab ini sangat penting dalam

pembentukan karakter anak bangsa sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun, dan berinteraksi dengan masyarakat

4. Proses Terbentuknya Karakter

Karakter yang dimiliki oleh seseorang pada dasarnya terbentuk melalui proses pembelajaran yang cukup panjang. Karakter manusia bukanlah sesuatu yang dibawa sejak lahir. Lebih dari itu, karakter merupakan bentukan atau pun tempaan lingkungan dan juga orang-orang yang ada di sekitar lingkungan tersebut.

Karakter dibentuk melalui proses pembelajaran di beberapa tempat, seperti di rumah, sekolah, dan di lingkungan sekitar tempat tinggal. Pihak-pihak yang berperan penting dalam pembentukan karakter seseorang yaitu keluarga, guru, dan teman sebaya.

Karakter seseorang biasanya akan sejalan dengan perilakunya. Bila seseorang selalu melakukan aktivitas yang baik seperti sopan dalam berbicara, suka menolong, atau pun menghargai sesama, maka kemungkinan besar karakter orang tersebut juga baik, akan tetapi jika perilaku seseorang buruk seperti suka mencela, suka berbohong, suka berkata yang tidak baik, maka kemungkinan besar karakter orang tersebut juga buruk.

5. Apakah itu Karakter dan Pendidikan Karakter?

Karakter adalah watak, sifat, akhlak ataupun kepribadian yang membedakan seorang individu dengan individu lainnya. Atau karakter dapat di katakan juga sebagai keadaan yang sebenarnya dari dalam diri seorang individu, yang membedakan antara dirinya dengan individu lain.

Pendidikan karakter adalah suatu sistem yang menanamkan nilai-nilai karakter kepada seorang individu, yang meliputi: ilmu pengetahuan, kesadaran, kemauan dan tindakan untuk dapat melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Allah swt, dirinya sendiri, orang lain, lingkungannya maupun bangsa dan negaranya

a. Nilai hubungannya dengan Tuhan

Dalam hal ini yaitu nilai religius, merupakan tindakan seorang individu yang selalu diupayakan berdasarkan dari nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agamanya.

b. Nilai hubungannya dengan sesama

1) Menghargai hak dan kewajiban orang lain.

Merupakan sikap yang selalu menghormati dan melaksanakan apa yang sudah menjadi hak orang lain dan dirinya sendiri.

2) Selalu patuh terhadap peraturan sosial.

Merupakan sikap taat terhadap peraturan yang ada hubungannya dengan kepentingan umum atau masyarakat.

3) Sopan dan santun

Merupakan sikap menghormati, ramah dan berperilaku baik terhadap orang lain.

4) Menghargai karya dan prestasi orang lain.

Merupakan sikap yang mengakui dan menghormati apa yang sudah dicapai oleh orang lain.

c. Pengertian karakter menurut para ahli :

1) Maxwell

Menurut Maxwell, karakter jauh lebih baik dari sekedar perkataan. Lebih dari itu, karakter merupakan sebuah pilihan yang menentukan tingkat kesuksesan.

2) Wyne

Menurut Wyne, karakter menandai bagaimana cara atau pun teknis untuk memfokuskan penerapan nilai kebaikan ke dalam tindakan atau pun tingkah laku.

3) Kamisa

Menurut Kamisa, pengertian karakter adalah sifat – sifat kejiwaan, akhlak, dan budi pekerti yang dapat membuat seseorang terlihat berbeda dari orang lain. Berkarakter dapat diartikan memiliki watak dan juga kepribadian.

4) Doni Kusuma

Menurut Doni Kusuma, karakter merupakan ciri, gaya, sifat, atau pun katakeristik diri seseorang yang berasal dari bentukan atau pun tempaan yang didapatkan dari lingkungan sekitarnya

d. Contoh Program Pendidikan Karakter

1) Dilingkungan sekolah

- Training guru

Terkait dengan program pendidikan karakter disekolah, bagaimana menjalankan dan melaksanakan pendidikan karakter di sekolah. Serta

bagaimana cara menyusun program dan melaksanakannya dari gagasan ke tindakan. Program ini membekali dan memberi wawasan pada guru tentang psikologi anak, cara mendidik anak dan memahami mekanisme pikiran anak, dan 3 faktor kunci ,menciptakan anak sukses serta kiat praktis dalam memahami dan mengatasi anak yang bermasalah dengan perilakunya.

- Program bimbingan mental

Sesi workshop therapy, yaitu yang bertujuan untuk mengubah serta membimbing mental anak usia remaja. Setelah mengikuti ini anak akan berubah seketika menjadi anak yang mempunyai sifat positif. Sesi khusus seminar untuk orang tua, dalam program ini dapat membantu orang tua untuk mengenali anaknya dan memperlakukan anaknya menjadi yang lebih baik lagi agar anak lebih sukses dalam kehidupannya. Dalam seminar ini orang tua akan mempelajari pengetahuan dasar yang bagus untuk mengetahui psikologi anak dan keluarga. Memahami konsep menangani anak di rumah dan di sekolah, serta lebih mengerti dan memahami jalan pikiran anak.

2) Lingkungan Keluarga

Karakterakan terbentuk sebagai dasar pemahaman 3 hubungan yang pasti dialami oleh setiap manusia yaitu, hubungan dengan diri sendiri, Hubungan dengan lingkungan, Dan hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa. Setiap hubungan tersebut akan menghasilkan pemahaman yang pada akhirnya akan menjadi nilai dan keyakinan anak. Cara anak

memahami hubungan tersebut akan menentukan cara anak mengenal dan memperlakukan dunianya. Tumbuhkan pemahaman positif pada anak sejak usia dini, salah satunya dengan cara memberikan kepercayaan pada anak untuk mengambil keputusan untuk dirinya sendiri, hal tersebut akan membantu anak mengarahkan potensinya, dengan begitu mereka akan mampu mengarahkan eksplorasi dengan sendirinya. Biasakan anak untuk bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungan di sekitarnya. Tapi pada dasarnya pilihan terhadap lingkungan sangat menentukan pembentukan karakter anak. Lingkungan yang baik dan sehat akan menentukan sikap dan karakter dari anak tersebut lingkungan yang sehat dan baik akan menciptakan karakter yang baik dan sehat pula, begitu juga dengan lingkungan yang buruk akan menimbulkan karakter yang buruk juga. Dan yang tidak bisa diabaikan yaitu membangun hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa hubungan yang perlu dilakukan yaitu dengan cara penghayatan ibadah secara rutin.

6. Tujuan, landasan, prinsip pembentukan karakter dan 18 nilai pendidikan karakter

a. Tujuan pendidikan karakter

Tujuan pendidikan karakter merupakan rumusan mengenai kualitas manusia yang harus dikembangkan oleh suatu program pendidikan, tujuan pendidikan karakter diantaranya yaitu:

1. Mengembangkan potensi peserta didik sebagai manusia dan

warga negara yang memiliki nilai-nilai Pancasila.

2. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai unuversal Pancasilaial.
3. Menananmkan jiwa kepemimpinan dan rasa tanggung jawab kepada peserta didiksebagai generasi penerus bangsa.
4. Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan yang luas.
5. Mengembangkan kehidupan di lingkungan sekolah sebagai lingkungan yang aman, jujur, penuh kreatifitans, dan bersahabat serta dengan rasa kebangsaan yang tinggidan penuh kekeuatan.

Secara singkatnya tujuan dari pembentukan karakter itu sendiri adalah, mempersiapkan perserta didik menjadi warga negara yang lebih baik, yaitu warga negara yang memeiliki kemampuan, kemauan, dan menerapkan nilai-nilai etika pancasila.Pendidikan karakter juga bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pendidikan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh dan sesuai dengan standart kompetensi kelulusan.Melalui pendidikan karakter dihapkan peserta didik mampu secra mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuanya untuk mengkaji nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud sebuah karakter yang baik dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

b. Landasan pendidikan karakter

Pendidikan bukanlah sekedar memberikan pengetahuan, melainkan lebih

dari itu pendidikan itu adalah melatih kemampuan manusia untuk berfikir lebih luas lagi. Manusia pada dasarnya memiliki kedudukan yang lebih tinggi dari makhluk lainya yaitu dianugrahi kecerdasan dan akal pikiran. Sehingga dengan akal pikiran tersebut diharapkan manusia dapat mengetahui dan mengembangkan potensi-potensi yang sudah dimilikinya sejak lahir, inilah yang menjadi dasar landasan dalam proses pembentukan karakter. Nilai-nilai pendidikan karakter merupakan nilai yang dikembangkan dan diidentifikasi dari sumber-sumber agama, karena masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang beragama, maka kehidupan individu dan bermasyarakat didasari dari nilai-nilai yang diajarkan agama, dan sumber yang kedua yaitu pancasila, sebagai eaga negara Indonesia pendidikan karakter yang diterapkan harus sejalan dengan denfan karakter bangsa yaitu pancasila, dan UUD1945. Pada dasarnya pancasila mempunyai tujuan yaitu sebagai pandangah hidup bangsa. Bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila dijadikan landasan pokok dalam berfikir, dan berbuat sehingga hal ini mengharuskan warga Indonesia untuk merealisasikan nilai-nilai pancasila itu ke dalam salah satunya menerapkan dalam proses pembentukan karakter. Dengan caara menerapkan nilai-nilai tersebut maka tinglah laku kiata akan menjadi tingkah laku yang baik dan terlindungi dari hal-hal yang tidak sesuai dengan pancasila.

c. Prinsip pendidikan krakter

Prinsip-prinsip dalam proses pembentukan karakter yaitu adalah sebagi

berikut:

1. Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter.
2. Mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan dan perilaku yang baik.
3. Menggunakan pendekatan yang tajam, dan aktif untuk membangun karakter.
4. Menciptakan komunikasi sekolah yang menciptakan kepedulian.
5. Memberi kesempatan pada siswa untuk menunjukkan perilaku yang baik.
6. Memiliki cakupan kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua siswa, membangun karakter mereka dan membantu mereka untuk sukses.
7. Mengusahakan tumbuhnya motivasi dari para siswa.
8. Memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagai tanggung jawab untuk pendidikan karakter yang setia pada nilai dasar yang sama.
9. Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter.
10. Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter.
11. Mengevaluasi karakter sekolah fungsi staf sekolah sebagai guru-guru karakter dan manifestasi karakter positif dalam kehidupan siswa.

d. 18 nilai pendidikan karakter

Pendidikan dewasa ini dituntut untuk dapat merubah peserta didik ke arah yang lebih baik. Oleh karena itu, Kementerian Pendidikan Nasional telah merumuskan 18 Nilai Karakter yang akan ditamamkan dalam diri peserta didik sebagai upaya membangun karakter bangsa. Berikut akan dipaparkan mengenai 18 Nilai Dalam Pendidikan Karakter Versi Kemendiknas :

1. Religius, yakni ketaatan dan kepatuhan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama (aliran kepercayaan) yang dianut, termasuk dalam hal ini adalah sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama (aliran kepercayaan) lain, serta hidup rukun dan berdampingan.
2. Jujur, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan kesatuan antara pengetahuan, perkataan, dan perbuatan (mengetahui apa yang benar, mengatakan yang benar, dan melakukan yang benar) sehingga menjadikan orang yang bersangkutan sebagai pribadi yang dapat dipercaya.
3. Toleransi, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan penghargaan terhadap perbedaan agama, aliran kepercayaan, suku, adat, bahasa, ras, etnis, pendapat, dan hal-hal lain yang berbeda dengan dirinya secara sadar dan terbuka, serta dapat hidup tenang di tengah perbedaan tersebut.
4. Disiplin, yakni kebiasaan dan tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku.

5. Kerja keras, yakni perilaku yang menunjukkan upaya secara sungguh-sungguh (berjuang hingga titik darah penghabisan) dalam menyelesaikan berbagai tugas, permasalahan, pekerjaan, dan lain-lain dengan sebaik-baiknya.
6. Keratif, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan inovasi dalam berbagai segi dalam memecahkan masalah, sehingga selalu menemukan cara-cara baru, bahkan hasil-hasil baru yang lebih baik dari sebelumnya.
7. Mandiri, yakni sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas maupun persoalan. Namun hal ini bukan berarti tidak boleh bekerjasama secara kolaboratif, melainkan tidak boleh melemparkan tugas dan tanggung jawab kepada orang lain.
8. Demokratis, yakni sikap dan cara berpikir yang mencerminkan persamaan hak dan kewajiban secara adil dan merata antara dirinya dengan orang lain.
9. Rasa ingin tahu, yakni cara berpikir, sikap, dan perilaku yang mencerminkan penasaran dan keingintahuan terhadap segala hal yang dilihat, didengar, dan dipelajari secara lebih mendalam.
10. Semangat kebangsaan atau nasionalisme, yakni sikap dan tindakan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi atau individu dan golongan.
11. Cinta tanah air, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa

bangga, setia, peduli, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik, dan sebagainya, sehingga tidak mudah menerima tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri.

12. Menghargai prestasi, yakni sikap terbuka terhadap prestasi orang lain dan mengakui kekurangan diri sendiri tanpa mengurangi semangat berprestasi yang lebih tinggi.
13. Komunikatif, senang bersahabat atau proaktif, yakni sikap dan tindakan terbuka terhadap orang lain melalui komunikasi yang santun sehingga tercipta kerja sama secara kolaboratif dengan baik.
14. Cinta damai, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan suasana damai, aman, tenang, dan nyaman atas kehadiran dirinya dalam komunitas atau masyarakat tertentu.
15. Gemar membaca, yakni kebiasaan dengan tanpa paksaan untuk menyediakan waktu secara khusus guna membaca berbagai informasi, baik buku, jurnal, majalah, koran, dan sebagainya, sehingga menimbulkan kebijakan bagi dirinya.
16. Peduli lingkungan, yakni sikap dan tindakan yang selalu berupaya menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar.
17. Peduli sosial, yakni sikap dan perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkannya.
18. Tanggung jawab, yakni sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan

diri sendiri, sosial, masyarakat, bangsa, negara, maupun agama.

7. Keterampilan Menulis

Keterampilan berbahasa pada dasarnya terdiri atas empat keterampilan, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dari keempat keterampilan tersebut keterampilan menulishlah yang dianggap paling sulit dan perlu mendapat perhatian lebih. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sangat kompleks, siswa tidak hanya menuangkan ide tetapi, siswa juga dituntut untuk menuangkan gagasan, konsep, perasaan, dan kemauan. Menurut Tarigan (2008:2) keterampilan menulis dibutuhkan waktu yang lama dan latihan intensif. Keterampilan menulis bisa dikatakan suatu ciri dari orang yang terpelajar atau dari bangsa yang terpelajar.

Kemampuan menulis merupakan perwujudan bentuk komunikasi secara tidak langsung, tidak langsung bertatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Memang pada kenyataannya menulis merupakan keterampilan yang dapat dikatakan lebih sulit daripada keterampilan berbahasa yang lain, seperti menyimak, membaca dan berbicara. Dalam proses menulis, dituntut agar memperhatikan struktur yang berkaitan dengan unsur-unsur tulisan agar pembaca dapat memahami pesan yang ingin disampaikan oleh penulis. Oleh karena itu, penulis harus benar-benar menggunakan atau memakai struktur sebuah tulisan seperti kata, kalimat, paragraf, dan lain-lain dengan baik.

Mohamad melalui Darmadi (1996, 11) menyatakan bahwa menulis atau mengarang itu diibaratkan seperti naik sepeda yang harus menjaga

keseimbangan. Menulis bisa dianggap mudah apabila seorang sering berlatih menulis dan bias dianggap sukar bila seorang baru terjun atau berlatih menulis sehingga tidak tahu harus memulai dari apa. Menurut Tarigan (2008:2), menulis ialah menurunkan lambang-lambang atau grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga seseorang atau orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu.

Menurut Budimansyah (2012:12) menulis merupakan suatu kemampuan seseorang untuk mengungkapkan ide, pikiran, pengetahuan, ilmu dan pengalaman-pengalaman hidupnya dalam bahasa tulis yang jelas, runtut, ekspresif, enak dibaca dan bisa dipahami oleh orang lain. Menurut **Gie** (Supriyadi, 2005:17) menulis merupakan keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu kemampuan seseorang untuk mengungkapkan gagasan, pikiran, pengetahuan dan pengalaman-pengalaman hidupnya melalui bahasa tulis yang jelas sehingga pembaca mengerti apa yang dimaksud penulis.

a. Bentuk-bentuk menulis

- 1 Eksposisi atau pemaparan adalah salah satu bentuk tulisan yang menerangkan dan menguraikan suatu pokok pikiran. Gaya penulisan ekspositoris (bersifat eksposisi) biasanya informatif, yaitu gaya bahasa yang objektif atau tidak emosional.

- 2 Argumentasi adalah bentuk tulisan yang berusaha untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain. Tujuan dari argumentasi adalah orang lain percaya atau bahkan bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan penulis atau pembicara.
- 3 Deskripsi adalah satu kaidah upaya pengolahan data menjadi sesuatu yang dapat diutarakan secara jelas dan tepat dengan tujuan agar dapat dimengerti oleh orang yang tidak langsung mengalaminya sendiri
- 4 Narasi adalah bentuk tulisan yang sasaran utamanya adalah tindak-tanduk yang dirangkai menjadi suatu peristiwa yang terjadi dalam suatu kesatuan waktu.

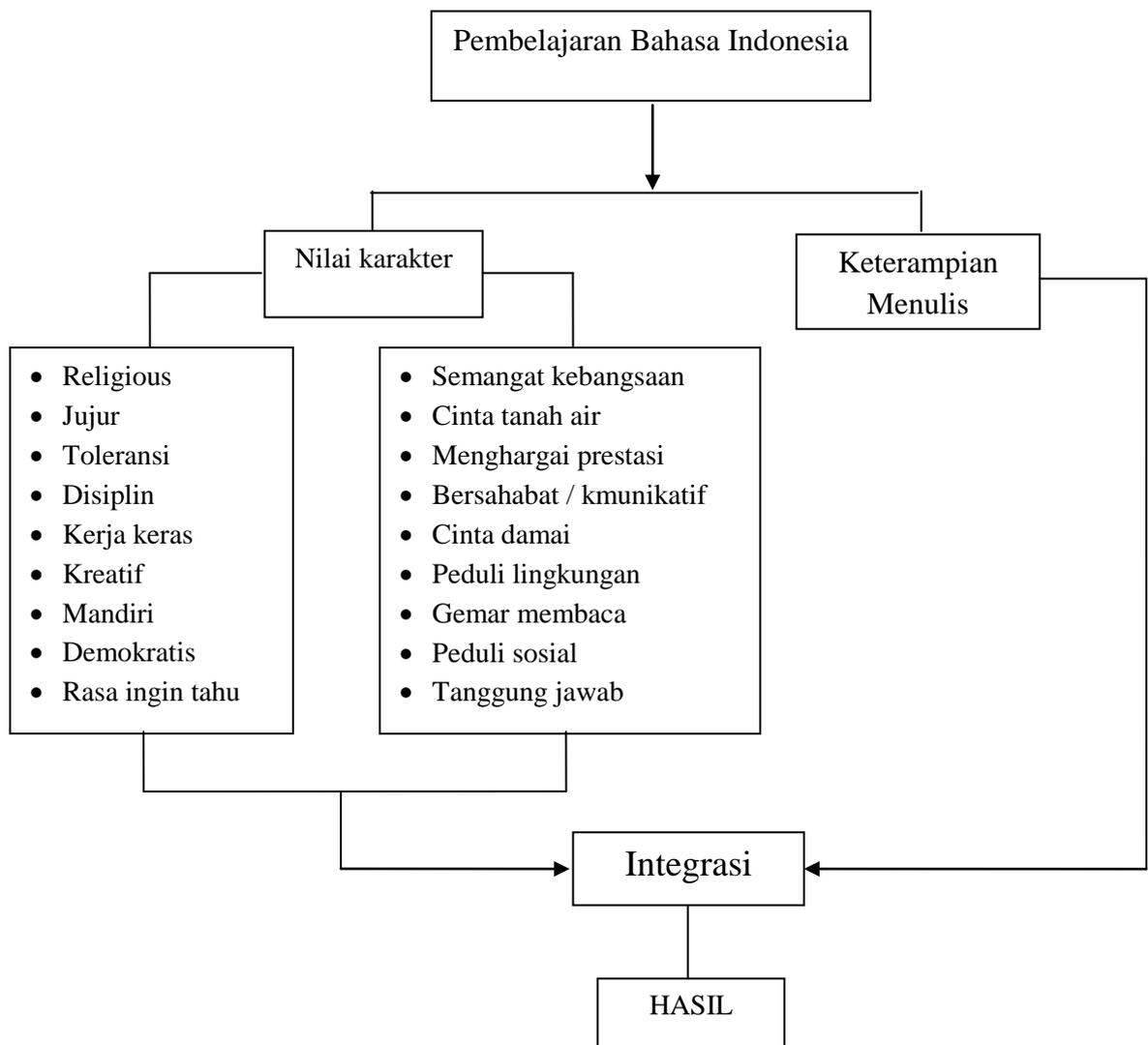
B. Kerangka Pikir

Pengertian Kerangka Berpikir adalah penjelasan sementara terhadap suatu gejala yang menjadi objek permasalahan kita. Kerangka berpikir ini disusun dengan berdasarkan pada tinjauan pustaka dan hasil penelitian yang relevan atau terkait. Kerangka berpikir ini merupakan suatu argumentasi dalam merumuskan hipotesis. Dalam merumuskan suatu hipotesis, argumentasi kerangka berpikir menggunakan logika deduktif (untuk metode kuantitatif) dengan memakai pengetahuan ilmiah sebagai premis dasarnya.

Kerangka berpikir ini merupakan buatan sendiri, bukan dari buatan orang lain. Dalam hal ini, bagaimana cara berargumentasi dalam merumuskan hipotesis. Argumentasi itu harus membangun kerangka berpikir sering timbul kecenderungan bahwa pernyataan-pernyataan yang disusun tidak merujuk kepada sumber keputusan, hal ini disebabkan karena sudah habis dipakai dalam

menyusun kerangka teoritis. Dalam hal menyusun suatu kerangka berpikir, sangat diperlukan argumentasi ilmiah yang dipilih dari teori-teori yang relevan atau saling terkait. Agar argumentasi kita diterima oleh sesama ilmuwan, kerangka berpikir harus disusun secara logis dan sistematis.

Salah satu teknik yang sering digunakan oleh guru dalam melakukan proses mengajar adalah melatih siswa untuk menulis di dalam kelas dengan cara guru memberikan tugas untuk membuat suatu karya tulis, serta diberikan pemahaman mengenai tiga aspek penilaian kurikulum 2013 yaitu Afektif, Kognitif dan Psikomotorik.



Gambar 2. 1. Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain dan Variabel Penelitian

1. Desain Penelitian

Suatu penelitian yang dilakukan tentunya memiliki tujuan yang ingin dicapai, untuk mencapai tujuan penelitian dan memperoleh manfaat penelitian sebagaimana yang telah dirumuskan perlu dipilih metode penelitian yang tepat. Sugiyono (2012:3) mengungkapkan “metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Zuldafrial, (2012: 220) menyatakan bahwa “metode merupakan suatu jalan, petunjuk pelaksanaan, atau petunjuk praktis suatu penelitian dilakukan”. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan peristiwa dalam pelaksanaan proses pembelajaran sehingga dapat dijadikan keterangan mengenai peristiwa yang terjadi

2. Variabel

Pengertian Variabel Penelitian Variabel merupakan sesuatu yang menjadi objek pengamatan penelitian, sering juga disebut sebagai faktor yang berperan dalam penelitian atau gejala yang akan diteliti. Menurut Kerlinger (2006: 49), variabel adalah konstruk atau sifat yang akan dipelajari yang mempunyai nilai yang bervariasi. Kerlinger juga mengatakan bahwa variabel adalah simbol/lambang yang padanya kita letakan sebarang nilai atau bilangan. Menurut Sugiyono (2009: 60), variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk

apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Selanjutnya menurut Suharsimi Arikunto (1998: 99), variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi perhatian suatu titik perhatian suatu penelitian. Bertolak dari pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut dan sifat atau nilai orang, faktor, perlakuan terhadap obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dari penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bajeng Kab. Gowa Jl Balla Lompoa Limbung.

POPULASI		
Laki-Laki	KELAS VII.A-VII.E	190
	KELAS VIII.A-VIII.D	147
	KELAS IX.A-IX.D	120
Perempuan	KELAS VII.A-VII.E	210
	KELAS VIII.A-VIII.D	176
	KELAS IX.A-IX.D	111
Jumlah Seluruh Siswa SMP Negeri 1 Bajeng		523

2. Sampel

Sampel dari penelitian ini yaitu siswa kelas VII. B SMP Negeri 1 Bajeng sebanyak 35 siswa yang terdiri dari 27 perempuan dan 8 laki-laki, karena

akan ada hasil dari keseluruhan sampel masing masing kelas yang memiliki nilai karakter dalam pembelajaran keterampilan menulis.

SAMPEL	
Kelas VII.B SMP Negeri 1 Bajeng	
Laki-Laki	8
Perempuan	27
Jumlah Siswa	35

D. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini terdiri atas empat data yang nantinya sekaligus menjadi fokus penelitian.

1. Observasi

Observasi adalah Proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai gejala-gejala yang diteliti. Observasi ini menjadi salah satu dari teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, yang direncanakan dan dicatat secara sistematis, serta dapat dikontrol keandalan (reliabilitas) dan kesahihannya (validitasnya).

Observasi merupakan proses yang kompleks, yang tersusun dari proses proses psikologis dan biologis. Dalam menggunakan teknik observasi, hal terpenting yang harus diperhatikan ialah mengandalkan pengamatan dan ingatan si peneliti.

2. Tes

Teknik tes digunakan untuk mengukur dan menilai karakter dengan

melakukan tes tertulis. Tes tertulis adalah suatu teknik penilaian yang menuntut jawaban secara tertulis, baik berupa pilihan atau isian. Tes yang jawabannya berupa pilihan meliputi pilihan ganda, benar-salah dan menjodohkan, sedangkan tes yang jawabannya berupa isian berbentuk isian singkat atau uraian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel atau dapat dipercaya kalau di dukung oleh sejarah pribadi kehidupan masa kecil,sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan autobografi.

4. Angket

Angket adalah suatu alat pengumpul data yang berupa serangkaian pertanyaan yang diajukan pada responden untuk mendapat jawaban (Depdikbud:1975). Angket adalah suatu daftar atau kumpulan pertanyaan tertulis yang harus dijawab secara tertulis juga (WS. Winkel, 1987). Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan komunikasi dengan sumber data I. (Djumhur, 1985). Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang tidak memerlukan kedatangan

langsung dari sumber data (Dewa Ketut Sukardi, 1983).

Kuesioner adalah suatu daftar yang berisi pertanyaan yang harus dijawab atau dikerjakan oleh orang/anak yang ingin diselidiki atau responden (Bimo Walgito, 1987). Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan pengertian angket adalah suatu alat pengumpul data yang berupa serangkaian pertanyaan tertulis yang diajukan kepada subyek untuk mendapatkan jawaban secara tertulis juga.

E. Teknik Analisis Data

Data yang sudah terkumpul dari hasil observasi, tes, dokumentasi, dan angket kemudian peneliti akan mengolah dan menganalisis data tersebut dengan menggunakan analisis deskriptif- kualitatif.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Menulis mempunyai peranan yang sangat penting bagi manusia. Menulis merupakan salah satu sarana komunikasi seperti halnya berbicara. Namun, dalam prakteknya penggunaan bahasa dalam menulis tidaklah sama dengan komunikasi lisan. Hal ini dikarenakan bahasa digunakan secara fungsional yaitu pemakaian bahasa sebagai media interaksi dan transaksi. Dengan demikian, kegiatan menulis menuntut kecakapan dan kemahiran dalam mengatur menggunakan bahasa, bekerja dengan langkah-langkah terorganisir, gagasan secara sistematis serta mengungkapkan secara tersurat.

Setiap individu yang hidup tentu memiliki kemampuan yang bervariasi. Kemampuan itu dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kondisi fisik, kecerdasan, kekuatan, kecakapan, keterampilan. Tanpa adanya faktor-faktor tersebut maka seseorang tidak dapat melakukannya dengan baik. kemampuan menulis adalah segenap rangkaian seseorang mengungkapkan buah pikirannya melalui bahasa tulis kepada masyarakat pembaca untuk dipahami.

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah siswa VII SMP Negeri 1 Bajeng Kab. Gowa Jl Balla Lompoa Limbung sebanyak 35 orang, dengan aspek penilaian kemampuan menulis siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan penerapan nilai-nilai pendidikan karakter terhadap kemampuan menulis siswa di kelas VII SMP Negeri I Bajeng. Adapun aspek penilaian kemampuan menulis siswa di uraikan sebagai berikut:

Tabel 4. 1. Aspek Penilaian Kemampuan Menulis Siswa

No	Aspek Penilaian				Jumlah
	1	2	3	4	
1	15	15	20	20	70
2	20	16	15	20	71
3	15	20	15	20	70
4	15	15	20	20	70
5	15	20	16	20	71
6	25	16	15	15	71
7	15	15	25	15	70
8	20	15	15	13	63
9	10	10	10	15	45
10	29	25	25	15	94
11	10	10	15	10	45
12	10	10	15	10	45
13	10	10	15	10	45
14	20	10	15	10	55
15	15	15	10	15	55
16	15	20	15	15	65
17	10	15	15	15	55
18	15	10	15	15	55
19	10	15	10	10	45
20	15	10	5	10	40
21	10	25	20	10	65
22	25	15	5	10	55
23	20	10	15	15	60
24	10	20	5	20	55
25	15	10	15	15	55
26	10	15	15	10	50
27	15	10	15	15	55
28	10	15	15	10	50
29	10	15	15	20	60
30	10	15	10	15	50
31	10	15	5	10	40
32	10	10	15	15	50
33	5	25	25	15	70
34	15	10	15	10	50
35	20	10	15	15	60
Jumlah	504	512	511	498	2025

Keterangan:

- 1 : Materi Isi gagasan yang dikemukakan
- 2 : Kontruksi/Tulisan Susunan/organisasi isi
- 3 : Tata bahasa (Keterpaduan)
- 4 :Tata tulis (Ketepatan Penulisan dan Tanda Baca)

Berdasarkan table diatas maka diuraikan skor peroleh siswa setelah dilakukan tes guna mengukur keterampilan menulis siswa sebagai berikut:

Tabel 4. 2. Kategorisasi Penilaian Kemampuan Menulis

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentasi
1	Sangat baik	85-100	1	2. 7
2	Baik	70-84	8	22. 4
3	Cukup baik	55-69	14	40
4	Kurang	0-54	12	34. 9
Jumlah			35	100

Perolehan nilai keterampilan menulis siswa jika dikategorikan kedalam interval maka akan diperoleh bahwa dari 35 siswa yang mengikuti tes menulis terdapat 1 orang siswa saja yang memperoleh skor pada interval 85-100, 8 siswa memperoleh skor pada interval 70-84, 14 siswa memperoleh skor pada interval 55-69, dan 12 siswa memperoleh skor pada interval 0-54.

Ini berarti bahwa pada siswa kelas VII SMP Negeri I Bajeng masih membutuhkan penguatan dan perhatian dalam penerapan pembelajaran menulis guna meningkatkan keterampilan menulis siswa. Adapun aspek penilaian keterampilan menulis terdiri dari aspek yaitu:

1. Isi gagasan yang dikemukakan

Pada aspek gagasan penilaian yang diperhatikan yakni topik jelas, cerita menarik dan orisinal, lengkap, terperinci, tuntas, mengandung nilai/ada

refleksi yang dalam, dapat memberi wawasan baru. Pada aspek ini rata-rata yang dicapai siswa adalah 14,4 yang berada pada kategori sedang.

2. Susunan/organisasi isi

Berpolas: ada pendahuluan, isi, penutup, gagasan dibatasi dalam unit-unit paragraph, disampaikan dengan pola urutan waktu dan tempat. Pada aspek ini rata-rata yang dicapai siswa adalah 14,6 yang berada pada kategori sedang.

3. Tata bahasa (Keterpaduan)

Paragraf kohesif dan koheren, kalimat efektif dan komunikatif, struktur kalimat baku, diksi tepat dan variatif, makna tidak ambigu, penerapan konjungsi secara tepat. Pada aspek ini rata-rata yang dicapai siswa adalah 14,6 yang berada pada kategori sedang.

4. Tata tulis (Ketepatan Penulisan dan Tanda Baca)

Tidak ada kesalahan ejaan sama sekali, bila tulis tangan rapi dan jelas terbaca, tidak ada salah ketik, pemilihan jenis dan ukuran huruf sesuai, margin sangat pas. Pada aspek ini rata-rata yang dicapai siswa adalah 14,2 yang berada pada kategori sedang.

B. Integrasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter yang di Integrasikan terhadap Kemampuan Menulis Siswa

Pengamatan dilakukan selama pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan menggunakan lembar observasi. Aspek yang diamati adalah nilai-nilai karakter yang ditanamkan melalui kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia. Nilai tersebut meliputi nilai tanggung jawab, disiplin, jujur, percaya diri, santun, kerja keras, kerjasama, menghargai, bersahabat/komunikatif, teliti dan cermat.

Berdasarkan hasil observasi tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang diintegrasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, dalam kompetensi dasar pembelajaran menulis (menulis paragraf) yang terdapat nilai-nilai karakter tanggung jawab, disiplin, jujur, percaya diri, santun, kerja keras, kerjasama, menghargai, teliti dan cermat sudah ditanamkan terhadap siswa selama kegiatan pembelajaran materi berbicara. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara terhadap guru mata pelajaran bahasa Indonesia, bahwa nilai-nilai pendidikan karakter erat kaitannya dengan pembelajaran bahasa Indonesia.

Bentuk kegiatan pembelajaran yang terintegrasi nilai-nilai karakter diantaranya:

1. Jujur

Kejujuran adalah salah satu karakter bangsa Indonesia yang tercermin dalam pancasila yang termasuk dalam nilai-nilai Kemanusiaan yang Adil dan Beradab yang tercantum dalam Pancasila. Kejujuran termasuk ke dalam nilai moral. Prilaku jujur adalah dasar dari segala prilaku terpuji lainnya. Karakter jujur ini penting dan harus dimiliki semua generasi muda Indonesia agar kedepan tercipta generasi-generasi dengan kualitas terbaik yang memiliki sikap jujur agar kelak pemerintahan pun dipegang orang-orang jujur.

Orang jujur tak akan pernah merugikan orang lain. Selain itu orang yang jujur pasti menjaga amanah (kepercayaan) dan orang yang amanah pasti memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi dan menjalankan segala sesuatu dengan sungguh-sungguh dan orang yang jujur cenderung bersikap adil.

Pentingnya penerapan sikap jujur dalam menuangkan ide dan gagasan dalam tulisan akan memberikan penilaian tersendiri kepada hasil tulisan dan tentunya ada nilai berbeda pada orang yang membaca hasil karya seseorang yang jujur.

Nilai karakter ini sangat berkaitan dengan pengembangan kemampuan siswa, dimana sikap jujur yang ditanamkan dalam meningkatkan kemampuan menulis akan mampu memberikan peluang besar bagi siswa itu sendiri dalam menerima bantuan dari orang lain karena adanya sikap tidak berpura-pura tau dan berpura-pura mengerti, sehingga orang isekitarnya akan senang membantu.

2. Tanggung jawab

Penguatan karakter tanggung jawab terhadap peningkatan kemampuan menulis akan memberikan berpengaruh secara positif kepada sang anak, dimana anak didik dan diajarkan untuk tidak sembarang menunagkan apa yang dilihatnya kedalam sebuah tulisan. Hal tersebut dikarenakan dalam setiap ide yang dituangkan dalam bentuk tulisan akan menuntut pertanggung jawaban jika tulisan tersebut berisikan hal yang tidak baik atau menyinggung orang lain.

Oleh karena itu pentingnya penguatan karakter tanggungjawab kepada siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa akan memberikan kebiasaan kepada siswa agar senantiasa berhati-hati dalam berkarya.

3. Percaya diri

Karakter percaya diri sangat dibutuhkan dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa, dimana siswa yang percaya pada kemampuan dirinya akan mampu berkembang dan mengasah kemampuannya, baik itu dalam hal menulis maupun hal yang lain.

Bekerja tanpa memiliki rasa percaya diri, maka seorang siswa akan merasa ragu dalam melaksanakan pekerjaannya, sehingga tujuan yang diharapkan tidak akan tercapai. Adapun bentuk dari rasa percaya diri yang dimiliki siswa yakni keberanian seorang siswa dalam menulis berita di lingkungan sekitarnya dalam pembelajaran menulis di kelas, sehingga teman-teman yang lain dapat memperoleh informasi.

4. Santun

Sikap santun dalam meningkatkan keterampilan menulis adalah salah satu factor kenyamanan seseorang membaca hasil karya tersebut. Dalam pembelajaran menulis puisi di kelas, siswa senantiasa diingatkan agar dalam menuangkan ide dalam tulisannya agar selalu memilih kata-kata yang santun dan tidak menyinggung orang lain yang membacanya.

Misalkan saja dalam menulis puisi untuk teman atau guru, siswa diminta selalu menghargai dan menempatkan pemilihan kata yang baik dan tentunya membuat si pembaca senang membacanya.

5. Kerja Keras

Sikap kerja keras dalam pembelajarn menulis paragraph dalam hal ini yakni siswa selalu berupaya meyelesaikan apa yang diberikan. Seperti yang diterapkan dalam kelas pada pembelajaran bahasa Indonesia, siswa diminta

menyusun karangan dalam beberapa paragraph, disinilah siswa dituntut untuk senantiasa bekerja keras menyelesaikan karangannya.

6. Kreatif

Meningkatkan kemampuan menulis tentunya sikap kreatif akan sangat mendukung. Kemampuan siswa yang mampu menuangkan ide-ide kreatif akan menunjang siswa menghasilkan karya yang bagus dan bermutu. Seperti yang diterapkan pada saat pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi dan cita-cita siswa, maka muncul beberapa siswa yang sangat kreatif mengangkat ide cerita yang sangat menarik dan tentunya ini membuat karya anak menjadi beda dan memiliki nilai tambah.

7. Mandiri

Karakter mandiri yang dimiliki siswa akan mengajarkan siswa selalu berusaha dan tidak bergantung pada orang lain. Kebiasaan mengasah kemampuannya dalam meningkatkan potensi diri dalam menulis, kelak siswa kan mudah berkembang. Seperti yang dilakukan pada pembelajaran bahasa Indonesia, pada materi menulis karangan berdasarkan ide orang teman yang lain, siswa diminta hanya diberitahukan tema cerita saja oleh temannya dan selanjutnya siswa mengembangkan tema tersebut menjadi sebuah cerita berdasarkan pikiran masing-masing tanpa bantuan maupun penjelasan teman yang memberikan tema.

8. Teliti dan cermat

Bentuk nilai teliti dan cermat dalam pembelajaran, yaitu sebagai seorang siswa harus selalu teliti dan cermat atas pekerjaan yang dilakukannya.

Karena apabila seorang siswa tidak teliti dan cermat, dikhawatirkan akan melakukan kesalahan maupun kekeliruan dalam pekerjaan yang dilakukannya, sehingga dapat merugikan diri sendiri. Jadi nilai teliti dan cermat sangatlah penting dimiliki oleh seorang siswa, supaya pekerjaan yang dilakukan dapat berjalan lancar dan mencapai tujuan yang diinginkan.

Beberapa contoh kegiatan yang melatih sikap teliti dan cermat pada indikator meningkatkan kemampuan menulis meliputi: memperhatikan alur cerita yang ditulis, memperhatikan pemilihan kosakata, cara menyampaikan cerita dalam tulisan.

C. Proses pengintegrasian Nilai-nilai Pendidikan Karakter

1. Pembelajaran erat kaitannya dengan pendidikan karakter.

Pembelajaran erat kaitannya dengan nilai-nilai karakter. Pada pembelajaran ini peserta didik dituntut untuk menjadi seorang yang harus bisa bersikap percaya diri, tanggung jawab, jujur, dan disiplin, apalagi ketika siswa diminta untuk bertanggungjawabkan hasil perolehannya. Sehingga penanaman nilai karakter sangatlah penting”.

Berdasarkan paparan di atas bahwa, pembelajaran sangat berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan karakter, dan merupakan bagian dari usaha pembentukan karakter yang baik. Jadi diharapkan penanaman nilai-nilai karakter dalam pembelajaran merupakan sebuah pembelajaran yang berusaha membina, mengarahkan, dan membimbing siswa untuk menjadi manusia yang berkarakter.

2. Integrasi nilai-nilai karakter sudah dilakukan dalam meningkatkan kemampuan menulis

Pengintegrasian nilai-nilai pendidikan karakter sudah dilakukan melalui pembelajaran bahasa. Salah satu bentuk penanaman nilai-nilai karakter terhadap siswa yaitu ketika melaksanakan pembelajaran guna meningkatkan kemampuan menulis siswa. Contohnya dalam praktik menulis, siswa dituntut dapat mengungkapkan ide terhadap materi maupun gagasan yang dipaparkan dalam proses pembelajaran dalam selembar kertas. Meningkatnya kemampuan siswa dalam mengungkapkan gagasan dan mahir mengembangkannya dalam sebuah cerita akan meningkatkan kepercayaan diri itu sendiri.

Jadi proses transformasi nilai-nilai karakter yang dilakukan kepada peserta didik dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, selain berupa teori juga melalui pembelajaran praktik. Melalui pembelajaran praktik diharapkan siswa dapat langsung mengaktualisasikan nilai-nilai karakter tersebut, dan diaplikasikan atau diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Proses pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam mata pelajaran

Sesuai dengan proses pengintegrasian nilai-nilai pendidikan karakter dalam mata pelajaran terhadap peserta didik melalui:

a. Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan guru sebelum melaksanakan pembelajaran yaitu membuat silabus dan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP). Rancangan tersebut memuat tahap-tahap kegiatan

pembelajaran dari pertemuan ke pertemuan. Tahap-tahap pembelajaran tersebut dikembangkan dengan tujuan memberi kesempatan kepada peserta didik belajar menguasai sejumlah kompetensi dengan memasukkan nilai-nilai karakter di dalam pembelajaran.

Bahwa guru selalu menyiapkan Silabus dan RPP sebelum mengajar. Di dalam menyusun silabus kami menambahkan beberapa nilai karakter, seperti pada kompetensi dasar meningkatkan keterampilan menulis ada beberapa indikator yang terdapat nilai karakter (wacana dapat diidentifikasi dengan teliti cermat dan benar; pemilihan kalimat atau kata dengan benar, cermat dan teliti; ide dan tanggapan disampaikan dengan jujur, penuh tanggung jawab; penyajian materi untuk disampaikan kepada teman sekelas dilakukan dengan cermat, teliti, jujur, dan bertanggung jawab).

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pada tahap ini hal-hal yang dilakukan oleh guru ketika masuk ke dalam kelas diantaranya: (1) pengelolaan kelas, (2) pengkondisian, (3) tahap-tahap pembelajaran, (4) bimbingan akademik.

Pertama kali yang dilakukan ketika masuk ke kelas yaitu pengelolaan kelas (apakah keadaan ruang belajar sudah kondusif atau belum untuk melaksanakan pembelajaran, misalnya: jendela sudah dibuka, ruang kelas dalam keadaan bersih, meja dan kursi yang digunakan peserta didik sudah tertata rapi), kemudian pengkondisian anak (pada tahap ini dilakukan supaya anak benar-benar siap dalam mengikuti pembelajaran), selanjutnya kegiatan belajar mengajar (mata pelajaran terdiri atas teori dan praktik; metode

pembelajaran yang digunakan: ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi, dan problem solving). Dalam mengajar selalu diusahakan menciptakan suasana yang tidak monoton. Ketika menyampaikan materi kadang diselingi dengan nyanyi bersama, sehingga siswa tidak merasa hanya mendengarkan penjelasan materi dari guru saja. Apabila ada anak yang mengantuk selama mengikuti pembelajaran, kami akan diam dan memanggil anak tersebut untuk bertepuk tangan sampai sekeras-kerasnya”. Berdasarkan dari paparan di atas jadi dapat disimpulkan bahwa:

(1)Pengelolaan kelas

Pengelolaan kelas bertujuan untuk menciptakan dan mempertahankan situasi kondisi belajar supaya peserta didik dapat menguasai kompetensi sekaligus mengamalkan nilai-nilai pendidikan karakter secara maksimal. Kegiatan ini dilakukan oleh guru ketika masuk kelas, setelah dilakukan pengkondisian peserta didik agar siap dalam mengikuti pembelajaran (Anik Ghufron, 2010: 20).

(2)Pengkondisian siswa

Pengkondisian siswa bertujuan untuk mempersiapkan siswa dalam mengikuti pembelajaran, sehingga dengan mudah siswa dapat menerima dan mengikuti pelajaran dengan baik. Kegiatan ini dilakukan supaya peserta didik dapat menguasai kompetensi sesuai dengan tujuan pembelajaran.

(3)Tahap-tahap pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dari tahap pendahuluan, inti, dan penutup. Setiap tahapan pembelajaran disertakan nilai-nilai karakter yang relevan dengan materi pokok mata pelajaran. Pada tahap inti pembelajaran terbagi atas tiga tahap yaitu eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Tahap eksplorasi merupakan kegiatan memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengetahuan, ketrampilan, dan pengembangan sikap melalui pembelajaran. Tahap elaborasi berisi kegiatan yang memberikan peluang pada peserta didik untuk memperoleh pengetahuan, ketrampilan, dan sikap melalui sumber kegiatan belajar lainnya. Sedangkan untuk tahap konfirmasi berisi kegiatan pemberian umpanbalik atas kebenaran dari pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang diperoleh siswa.

Metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran diantaranya: Ceramah, Diskusi, Tanyajawab, Penugasan, dan Demonstrasi. Media pembelajaran yang digunakan yaitu LCD, laptop, dan buku materi. Selama pembelajaran berlangsung agar materi dapat diterima dengan baik oleh siswa, guru mengajar dengan suasana yang tidak monoton. Dimana dalam penyampaian materi pelajaran diselingi dengan bernyanyi bersama, sehingga siswa tidak merasa hanya mendengarkan materi yang disampaikan guru saja.

Apabila ada peserta didik yang mengantuk selama mengikuti pembelajaran, maka guru akan berhenti dalam menerangkan materi dan memanggil anak tersebut untuk diminta bertepuk tangan sampai sekeras-

kerasnya. Setelah anak sudah bisa mengikuti proses pembelajaran dengan baik lagi, guru akan mulai melanjutkan penyampaian materi.

(4) Bimbingan Akademik

Bimbingan akademik merupakan bentuk layanan belajar yang dilakukan guru untuk membantu peserta didik dalam memecahkan masalah belajar (Anik Ghufron, 2010: 20). Mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang terdiri atas teori dan praktik. Pada kegiatan praktik dibutuhkan peralatan dan materi secara lengkap, sehingga siswa dapat belajar dengan fasilitas lengkap. Jadi siswa dapat belajar secara maksimal, karena akibat dari kendala tidak lengkapnya fasilitas belajar tersebut akan membuat kegiatan belajar mengajar tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Keterlaksanaan pembelajaran meskipun belum 100% belum terlaksana secara sempurna, namun dalam hal ini 80% pembelajaran telah dapat diterima oleh siswa dan apa yang diajarkan dan diberikan kepada siswa terlihat dapat diserap dengan baik. Hal tersebut tercermin dari pola pemahaman siswa ketika berkomunikasi kepada guru dan sesama temannya, bertanggung jawab atas fasilitas kelas yang telah digunakan, dan sikap sopan santun sesama baik sesama teman apalagi kepada guru.

Adapun hasil instrumen kemampuan berbicara siswa berdasarkan pada penerapan nilai-nilai pendidikan karakter pada siswa diuraikan sebagai berikut.

1. Pemilihan kosakata dalam menulis

Berdasarkan pada penilaian dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung penggunaan kosakata yang dikuasai sangat luas dan beragam, dan sopan dalam menyampaikan ide cerita dengan alur yang teratur.

2. Tata bahasa

Tata bahasa yang digunakan oleh siswa dalam tulisan selama materi dasar mengarang, siswa dapat menguasai ketatabahasaan dengan baik, sehingga dapat menyusun kosakata dengan baik, namun kadang-kadang masih mengalami sedikit kesalahan tata bahasa. Namun hal tersebut sudah diniai baik, hanya membutuhkan sedikit penjelasan dan arahan dari guru guna memperbaiki kekeliruan yang dilakukan siswa.

3. Pemilihan tema tulisan

Tema yang digunakan oleh siswa pada saat pembelajaran menulis, kebanyakan mengambil tema pengalaman. Sehingga untuk menyusun sebuah paragraph dalam satu karangan cukup baik dan beraturan. Namun diantara beberapa orang ada juga yang menanggapi tema tulisan cukup berbeda, seperti siswa yang memiliki kebiasaan membaca, maka ide yang dituangkan juga cukup kreatif.

D. Pembahasan

Pendidikan karakter adalah sebuah sistem yang menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik, mengandung komponen pengetahuan, kesadaran individu, tekad, serta adanya kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia,

lingkungan maupun bangsa, sehingga akan terwujud insan kamil. (Aunillah, 2013:19).

Dimana penerapan pendidikan karakter di dalam proses pembelajaran akan sangat mendukung perkembangan moral dan mental siswa dalam menghadapi tantangan masa depannya kelas. Adapun penerapan integrasi pendidikan karakter di sekolah dilaksanakan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia pada aspek keterampilan menulis, akan diuraikan lebih detail berikut ini.

Pada tahap perencanaan yang mula-mula dilakukan adalah analisis SK/KD, pengembangan silabus berkarakter, penyusunan RPP berkarakter, dan penyiapan bahan ajar berkarakter. Analisis SK/KD dilakukan untuk mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang secara substansi dapat diintegrasikan pada SK/KD yang bersangkutan. Perlu dicatat bahwa identifikasi nilai-nilai karakter ini tidak dimaksudkan untuk membatasi nilai-nilai yang dapat dikembangkan pada pembelajaran SK/KD yang bersangkutan. Guru dituntut lebih cermat dalam memunculkan nilai-nilai yang ditargetkan dalam proses pembelajaran.

Adanya integrasi nilai-nilai karakter pada siswa akan memberikan dampak positif yakni siswa mampu memanfaatkan potensi dirinya adalah terpupuknya sikap-sikap terpuji, seperti penuh reflektif, percaya diri, rasional, logis, kritis, analitis, kreatif-inovatif, mandiri, berhati-hati, rela berkorban, berani, dapat dipercaya, jujur, menepati janji, adil, rendah hati, malu berbuat salah, pemaaf, berhati lembut, setia, bekerja keras, tekun, ulet, gigih, teliti,

berinisiatif, berpikir positif, disiplin, antisipatif, visioner, bersahaja, bersemangat, dinamis, hemat, efisien, menghargai waktu, penuh pengabdian, dedikatif, mampu mengendalikan diri, produktif, ramah, cinta keindahan, sportif, tabah, terbuka, dan tertib.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Aunillah (2013:21) yang mengungkapkan bahwa seseorang yang memiliki karakter positif juga terlihat dari adanya kesadaran untuk berbuat yang terbaik dan unggul, serta mampu bertindak sesuai potensi dan kesadarannya tersebut. Dengan demikian karakter atau karakteristik adalah realisasi perkembangan positif dalam hal intelektual, emosional, sosial, etika, dan perilaku. Bila peserta didik bertindak sesuai dengan potensi dan kesadarannya tersebut maka disebut sebagai pribadi yang berkarakter baik atau unggul indikatornya adalah mereka selalu berusaha melakukan hal-hal yang terbaik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, negara, serta dunia internasional pada umumnya, dengan mengoptimalkan potensi (pengetahuan) dirinya disertai dengan kesadaran, emosi dan motivasi.

Hal ini juga dilandasi oleh landasan yuridis pelaksanaan pendidikan karakter sangat jelas. Hal ini tampak dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal yang menyatakan:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; berakhlak mulia; sehat; berilmu; cakap; kreatif; mandiri; dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab”

Dalam pasal tersebut, secara tersirat dapat disimpulkan bahwa pendidikan nasional berfungsi dan bertujuan membentuk karakter (watak) peserta didik menjadi manusia sempurna. Dalam pembelajaran ini guru harus merancang langkah-langkah pembelajaran yang memfasilitasi peserta didik aktif dalam proses mulai dari pendahuluan, inti, hingga penutup. Guru dituntut untuk menguasai berbagai metode, model, atau strategi pembelajaran aktif sehingga langkah-langkah pembelajaran dengan mudah disusun dan dapat dipraktikkan dengan baik dan benar. Dengan proses seperti ini, guru juga bisa melakukan pengamatan sekaligus melakukan evaluasi (penilaian) terhadap proses yang terjadi, terutama terhadap karakter peserta didiknya.

Integrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran keterampilan menulis pada siswa kelas VII meliputi pada 8 nilai karakter yang diantaranya diuraikan sebagai berikut:

1. Jujur

Kejujuran termasuk ke dalam nilai moral. Prilaku jujur adalah dasar dari segala prilaku terpuji lainnya. Pentingnya penerapan sikap jujur dalam menuangkan ide dan gagasan dalam tulisan akan memberikan penilaian tersendiri kepada hasil tulisan dan tentunya ada nilai berbeda pada orang yang membaca hasil karya seseorang yang jujur. Nilai karakter ini sangat berkaitan dengan pengembangan kemampuan siswa, dimana sikap jujur yang ditanamkan dalam meningkatkan kemampuan menulis akan mampu memberikan peluang besar bagi siswa itu sendiri dalam menerima bantuan dari orang lain karena

adanya sikap tidak berpura-pura tau dan berpura-pura mengerti, sehingga orang isekitarnya akan senang membantu.

Hal ini berkaitan dengan teori yang dikemukakan oleh Heri (2010:33) bahwa jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikandirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan,tindakan, dan pekerjaan.

Jadi nilai karakter kejujuran adalah sikap ataupun perilakuseseorang yang senantiasa dapat menyesuaikan antara apa yangdiucapkan dengan apa yang ada di dalam hatinya sehingga seseorangtersebut dapat dipercayai. Nilai karakter kejujuran dalam pembangunan karakter di sekolah, menjadi amat penting untukn menjadi karakter anak-anak Indonesia saat ini.

Nilai karakter ini dapatdilihat secara langsung dalam kehidupan dikelas, misalnya ketika anakmelaksanakan ujian. Perbuatan mencontek merupakan perbuatan yang mencerminkan anak tidak berbuat jujur kepada diri sendiri, teman,orang tua, dan gurunya. Anak memanipulasi nilai yang didapatnyaseolah-olah merupakan kondisi yang sebenarnya dari kemampuananak, padahal nilai yang didapatnya bukan merupakan kondisi yang sebenarnya.

2. Tanggung jawab

Penguatan karakter tanggung jawab terhadap peningkatan kemampuan menulis akan memberikan berpengaruh secara positif kepada sang anak, dimana anak didik dan diajarkan untuk tidak sembarang menunagkan apa yang dilihatnya kedalam sebuah tulisan. Haltersebut dikarenakan dalam setiap ide

yang dituangkan dalam bentuk tulisan akan menuntut pertanggung jawaban jika tulisan tersebut berisikan hal yang tidak baik atau menyinggung orang lain. Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Senada dengan integrasi nilai tanggungjawab ini didukung oleh Dharma, (2011: 17) yang mengungkapkan bahwa

Tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Banyak orang melakukan perbuatan tidak menyenangkan orang lain, bahkan merugikan banyak pihak karena seseorang tidak punya rasa tanggung jawab. Seseorang dikatakan mempunyai rasa tanggung jawab apabila orang tersebut diberi tugas akan melaksanakan tugas tersebut sesuai dengan prosedur, sehingga hasil dari keseluruhan proses dapat dipertanggung jawabkan. Nilai tanggung jawab merupakan hal mendasar yang harus dimiliki setiap manusia. Karena tanpa tanggung jawab, manusia tak lebih hanyalah sosok yang tidak berguna akal sehatnya.

3. Percaya diri

Bekerja tanpa memiliki rasa percaya diri, maka seorang siswa akan merasa ragu dalam melaksanakan pekerjaannya, sehingga tujuan yang diharapkan tidak akan tercapai. Adapun bentuk dari rasa percaya diri yang

dimiliki siswa yakni keberanian seorang siswa dalam menulis berita di lingkungan sekitarnya dalam pembelajaran menulis di kelas, sehingga teman-teman yang lain dapat memperoleh informasi.

Adapun karakter percaya diri yang diterapkan dalam pembelajaran menulis meliputi pada:

1. Berani mengemukakan pendapat.
2. Berani bertanya.
3. Berani menjelaskan tentang materi yang dipelajari secara benar dengan bahasa sendiri.
4. Membuat karya tulis tentang hal baru yang sesuai dengan materi pembelajaran.

Hal ini didukung oleh pendapat yang dikemukakan oleh Gede Raka, dkk (2011: 59-60) mengemukakan bahwa proses terbentuknya karakter bisa berawal dari tumbuhnya kesadaran akan pentingnya kebajikan. Kesadaran ini kemudian menguat menjadi keyakinan dan keyakinan ini mempengaruhi perilaku orang yang bersangkutan dalam kehidupan sehari-hari.

Terbentuknya kesadaran ini boleh dikatakan merupakan semacam proses pencerahan pada seseorang. Pencerahan ini bisa terjadi atau dipicu oleh berbagai peristiwa atau media, seperti mendengar cerita, membaca buku, berkenalan dengan seseorang, menonton pertunjukan, atau mengalamisebuah peristiwa. Semua ini merupakan proses belajar dari dalam ke luar (inside-out). Sebaliknya, karakter terbentuk dari mendorong atau menganjurkan seseorang melakukan tindakan baik, memupuk tindakan baik ini menjadi kebiasaan

baik, dan selanjutnya mengembangkan pemahaman dan keyakinan tentang pentingnya tindakan tersebut dalam membangun kehidupan yang baik. Inilah yang disebut prose dari luar ke dalam (*outinside in*) dalam pembentukan karakter.

4. Santun

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain. Seperti yang dijelaskan oleh dalam NUrul Zuriah (2007) mengungkapkan bahwa hal ini diperlukan agar manusia mampu memahami, merasakan, dan sekaligus mengerjakan nilai-nilai kebajikan yakni adanya penghargaan terhadap orang lain yang mencakup pada sopan santun.

5. Kerja Keras

Sikap kerja keras dalam pembelajarn menulis paragraph dalam hal ini yakni siswa selalu berupaya meyelesaikan apa yang diberikan. Seperti yang diterapkan dalam kelas pada pembelajaran bahasa Indonesia, siswa diminta menyusun karangan dalam beberapa paragraph, disinilah siswa dituntut untuk senantiasa bekerja keras menyelesaikan karangannya.

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar, tugas dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

6. Kreatif

Meningkatkan kemampuan menulis tentunya sikap kreatif akan sangat mendukung. Kemampuan siswa yang mampu menuangkan ide-ide kreatif akan menunjang siswa menghasilkan karya yang bagus dan bermutu. Seperti yang diterapkan pada saat pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi dan cita-cita siswa, maka muncul beberapa siswa yang sangat kreatif mengangkat ide cerita yang sangat menarik dan tentunya ini membuat karya anak menjadi beda dan memiliki nilai tambah.

7. Mandiri

Karakter mandiri yang dimiliki siswa akan mengajarkan siswa selalu berusaha dan tidak bergantung pada orang lain. Kebiasaan mengasah kemampuannya dalam meningkatkan potensi diri dalam menulis, kelak siswa akan mudah berkembang. Seperti yang dilakukan pada pembelajaran bahasa Indonesia, pada materi menulis karangan berdasarkan ide orang teman yang lain, siswa diminta hanya diberitahukan tema cerita saja oleh temannya dan selanjutnya siswa mengembangkan tema tersebut menjadi sebuah cerita berdasarkan pikiran masing-masing tanpa bantuan maupun penjelasan teman yang memberikan tema.

8. Teliti dan cermat

Bentuk nilai teliti dan cermat dalam pembelajaran, yaitu sebagai seorang siswa harus selalu teliti dan cermat atas pekerjaan yang dilakukannya. Karena apabila seorang siswa tidak teliti dan cermat, dikhawatirkan akan melakukan kesalahan maupun kekeliruan dalam pekerjaan yang dilakukannya, sehingga

dapat merugikan diri sendiri. Jadi nilai teliti dan cermat sangatlah penting dimiliki oleh seorang siswa, supaya pekerjaan yang dilakukan dapat berjalan lancar dan mencapai tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan pada penerapan nilai-nilai karakter dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bajeng dapat disimpulkan bahwa dalam proses integrasi pendidikan karakter di dalam proses pembelajaran dilaksanakan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran pada semua mata pelajaran. Di antara prinsip-prinsip yang dapat diadopsi dalam membuat perencanaan pembelajaran (merancang kegiatan pembelajaran dan penilaian dalam silabus, RPP, dan bahan ajar), melaksanakan proses pembelajaran, dan evaluasi adalah prinsip-prinsip pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) yang selama ini telah diperkenalkan kepada guru, termasuk guru-guru SMP. Adapun prinsip-prinsip tersebut secara singkat bahwa konstruktivisme adalah teori belajar yang menyatakan bahwa orang menyusun atau membangun pemahaman mereka dari pengalaman-pengalaman baru berdasarkan pengetahuan awal dan kepercayaan mereka. Dimana seorang guru perlu mempelajari budaya, pengalaman hidup dan pengetahuan, kemudian menyusun pengalaman belajar yang memberi siswa kesempatan baru untuk memperdalam pengetahuan tersebut.

Termasuk pada pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan siswa, dimana guru menerapkan 8 nilai yang meliputi pada jujur, tanggung jawab, percaya diri, santun, kerja Keras, kreatif, mandiri, teliti dan cermat. Pengintegrasian nilai-nilai karakter ini

bertujuan untuk memberikan pemahaman konsep yang mendalam dikembangkan melalui pengalaman-pengalaman belajar autentik dan bermakna yang mana guru mengajukan pertanyaan kepada siswa untuk mendorong aktivitas berpikirnya. Pembelajaran hendaknya dikemas menjadi proses ‘mengkonstruksi’ bukan ‘menerima’ pengetahuan.

Dalam proses pembelajaran, siswa membangun sendiri pengetahuan melalui keterlibatan aktif dalam proses belajar mengajar. Siswa menjadi pusat kegiatan, bukan guru. Pembelajaran dirancang dalam bentuk siswa bekerja, praktik mengerjakan sesuatu, berlatih secara fisik, menulis karangan, mendemonstrasikan, menciptakan gagasan, dan sebagainya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka ditarik kesimpulan bahwa “Integrasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa SMP Negeri 1 Bajeng” meliputi nilai tanggung jawab, disiplin, jujur, percaya diri, santun, kerja keras, kerjasama, menghargai, teliti dan cermat sudah ditanamkan melalui pembelajaran bahasa Indonesia.

Pengintegrasian nilai-nilai karakter yang diterapkan guru dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan siswa yaitu nilai jujur, tanggung jawab, percaya diri, santun, kerja Keras, kreatif, mandiri, teliti dan cermat. Pengintegrasian nilai-nilai karakter ini bertujuan untuk memberikan pemahaman konsep yang mendalam dikembangkan melalui pengalaman-pengalaman belajar autentik dan bermakna yang mana guru mengajukan pertanyaan kepada siswa untuk mendorong aktivitas berpikirnya. Pembelajaran hendaknya dikemas menjadi proses ‘mengkonstruksi’ bukan ‘menerima’ pengetahuan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian, maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kepada guru semua mata pelajaran diharapkan tumbuh kesadaran bahwa, dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam pembelajaran dapat menumbuhkan dan mengembangkan kecerdasan intelektual, kecerdasan

emosional, dan kecerdasan spiritual sebagai instrumen untuk membentuk pribadi yang positif.

2. Kepada siswa SMP Negeri 1 Bajeng sebagai generasi yang akan datang, peneliti menyarankan agar terus menerapkan sikap dan perilaku yang berkarakter dengan sungguh-sungguh.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, J.R.S., (2013). *Pembelajaran Nilai – Karakter, Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.
- Ahim (2009). Implementasi pendidikan karakter bangsa dalam pembelajaran SMA .*skripsi FKIP Metro* .
- Ali, M. (2009). *Pendidikan Untuk Pembangunan Nasional, Menuju Bangsa Indonesia Yang Mandiri Dan Berdaya Saing Tinggi*. Bandung : PT Imperial Bhakti Utama.
- Asmani, J.M. (2013). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta : DIVA Press.
- Aunillah, I.N. (2011). *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta : Laksana.
- Bagus, Lorens. (2002). *Kamus Filsafat*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama. Bambang Q-Anees & Adang hambali (2008). *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media.
- Berkowitz, M.W., Battistich, V.A., Bier, M.C. (2008). *“What Works in Character Education : What is Known and What Needs to be Known”*. *Handbook of Moral and Character Education*. New York : Tailor and Francis.
- Bohari Rahman (2015) yang berjudul Kajian Penulisan Sebagai Media Pembentukan Karakter Siswa. *Skripsi*.
- Borba, M. (2008). *Membangun Kecerdasan Moral, Tujuh Kebajikan Utama Agar Anak Bermoral Tinggi*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Branson, M. *Et al.* (1999). *Belajar “Civic Education” dari Amerika*. Yogyakarta : LKIS & The Asian Foundation (TAP).
- Budimansyah, D. (2012). *Dimensi – Dimensi Praktik Pendidikan Karakter*. Bandung : Widya Aksara Press.
- Budimansyah, D. (2012). *Perancangan Pembelajaran Berbasis Karakter*. Bandung : Widaya Aksara Press.
- Budimansyah, D. & Suryadi, K. (2008). *Pkn dan Masyarakat Multikultural*. Bandung : Program Studi Pendidikan Kewarganeg.
- Burhan Nurgiyantoro. 1995. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*

Indonesia. Yogyakarta: BPFE. Cox, Carole.1998. Teaching language arts (a student-and response-centered classroom).New York: A Viacom Company.

Desi, Diana (2013). *Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Materi Ajar Kompetensi Dasar Berbicara di SMP Negeri 4 Semarang*. Skripsi .

Haryadi. 1997. *Berbicara (Suatu Pengantar) Diktat Perkuliahan: IKIP Yogyakarta*.

Haryadi dan Zamzani.1996/1997. *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*.Depdikbud Dirjen Dikti bagian Proyek Pengembangan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Muchlisoh, dkk.1996. *Pendidikan Bahasa Indonesia 3 Modul 1-9*. Jakarta:Depdikbud.

Supriyadi, dkk. 2005. *Pendidikan Bahasa Indonesia 2*. Jakarta: Depdikbudd

Tarigan, H.G. 1986. *Berbicara sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Tarigan, Djago.1997. *Pengembangan Keterampilan Berbicara*. Jakarta:Depdikbud.

Triyono, Sulis. 2012. *Jurnal Pendidikan Karakter. Pengpengintegrasian Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Jerman*.

Tompkins, Gail E & Hoskisson.1993. *Language arts: content and teaching strategies*. New York: Macmillan College Publishing Company.

**L
A
M
P
I
R
A
N**





ISRANI, lahir di Malauwe pada tanggal 03 September 1994 anak ke Enam dari tujuh bersaudara. Pasangan ayahanda Nasar dan ibunda Sahariah.

Mulai menamatkan pendidikan formal pada tahun di SD Negeri 39 Cakke Kab. Enrekang dan Kepulauan, melanjutkan pendidikan MTS di Pesantren Modern Darul Falah Kab. Enrekang dan Kepulauan, dan melanjutkan pendidikan di SMK PGRI Enrekang dan tamat pada tahun 2013. Pada tahun 2013 melanjutkan Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar pada fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Dan sementara dalam penyelesaian studi dengan judul “ Integrasi Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Siswa Kelas VII Smp 1 Bajeng Kabupaten Gowa”.